

**PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KARAKTERISTIK KELUARGA PADA
SISWA SD ANTARA PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DENGAN
NON *FULL DAY SCHOOL* DI DESA TULAKAN KABUPATEN PACITAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Gizi**

Disusun oleh:

IMMA PUTERI HASYARI

J 310 070 022

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Judul Penelitian : Perbedaan Status Gizi dan Karakteristik Keluarga pada Siswa SD Antara Program *Full Day School* dengan SD *Non Full Day School* Di Desa Tulakan Kabupaten Pacitan

Nama Mahasiswa : Imma Puteri Hasyari

Nomor Induk Mahasiswa : J 310 070 022

Telah disetujui untuk dipublikasikan oleh Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Surakarta, September 2013

Menyetujui
Pembimbing



Yuli Kusumawati, SKM., M. Kes
NIK. 863



PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KARAKTERISTIK KELUARGA PADA SISWA SD ANTARA PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DENGAN *NON FULL DAY SCHOOL* DI DESA TULAKAN KABUPATEN PACITAN

Imma Puteri Hasyari J 310 070 022
Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Anak sekolah merupakan sasaran strategi dalam perbaikan gizi masyarakat dan merupakan generasi penerus tumpuan bangsa sehingga perlu disiapkan dengan baik kualitasnya. Pada umumnya siswa yang sekolah di *full day school* orang tuanya berpenghasilan besar dan sibuk bekerja. Penghasilan yang besar memungkinkan untuk membeli bahan makanan yang bergizi, dengan demikian diharapkan status gizi anak sekolah *full day school* lebih baik dari pada sekolah *non full day school*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan status gizi dan Karakteristik Keluarga pada siswa SD antara program *full day school* dengan SD *non full day school* di Desa Tulakan Kabupaten Pacitan. Desain penelitian observasional dengan pendekatan *crosssectional* dengan jumlah 66 responden yang dipilih secara *random sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Uji statistik menggunakan uji perbedaan independen T-test. Berdasarkan karakteristik keluarga dari SD *full day school* orang tua responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebesar 39,4%. Pendidikan orang tua dari kedua responden baik SD program *full day school* SMP yaitu sebesar 51,5%. Penghasilan dari kedua responden baik SD program *full day school* tergolong sedang yaitu sebesar 45,5%. Responden *full day school* mempunyai status gizi normal yaitu sebesar 54,5%. Berdasarkan uji perbedaan dengan menggunakan independen T-test menyatakan tidak ada perbedaan antara status gizi antara anak yang bersekolah di SD program *full day school* dan *non full day school*. Berdasarkan uji perbedaan dengan menggunakan T-test menyatakan tidak ada perbedaan antara status gizi antara anak yang bersekolah di SD program *full day school* dan *non full day school*.

Kata Kunci : Status Gizi, karakteristik keluarga, *full day school*, SD *non full day school*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu investasi pembangunan yang hasilnya baru dapat dinikmati kemudian hari, baik oleh anak didik sendiri maupun bangsanya. Pendidikan adalah upaya manusia untuk mencerdaskan bangsa, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai dukungan, diantaranya status gizi anak didik yang

lebih. Lingkungan dan kondisi sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap status gizi. Kecukupan gizi sangat mempengaruhi kecerdasan dan produktivitas kerja manusia. Aspek yang berpengaruh terhadap status gizi antara lain aspek pola pangan, sosial budaya dan pengaruh konsumsi pangan (Suhardjo, 2003).

Berdasarkan permasalahan kekurangan gizi Sari (2011), menyatakan bahwa malnutrisi yang terjadi pada usia sekolah mempengaruhi kesehatan, kebugaran, dan daya tangkap anak pada saat sekolah. Status gizi yang kurang akan berkontribusi terhadap menurunnya prestasi belajar anak. Penyebab malnutrisi pada anak usia sekolah ialah kurangnya asupan energi dan protein. Kondisi gizi yang tidak seimbang, baik kekurangan atau kelebihan gizi, akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dan pengembangan potensinya. Nutrisi yang berpengaruh terhadap perkembangan otak, antara lain, adalah energi, protein, karbohidrat, dan lemak, sedangkan kelompok mikronutrien (vitamin dan mineral) yang berpengaruh ialah zat besi, yodium, dan zink. Masalah kesehatan juga dipengaruhi oleh kecukupan asupan makanan dan keadaan individu. Kedua faktor tersebut selain dipengaruhi oleh masalah ekonomi dan pelayanan kesehatan, juga dipengaruhi pola asuh anak yang tidak memadai (Thaha, 2011).

Upaya untuk mengatasi itu, adalah suplementasi dan perbaikan pola makan yang mencakup perbaikan kualitas makan di rumah, kantin sekolah, dan warung. Ada 4 pilar gizi seimbang bagi anak sekolah, yakni makanan bervariasi yang memadai secara kualitas dan kuantitas, pola hidup bersih dan sehat, upaya menjaga berat badan ideal, dan aktivitas fisik secara teratur. Menyadari hal ini, peningkatan status gizi masyarakat memerlukan kebijakan yang menjamin setiap anggota masyarakat untuk memperoleh makanan yang cukup dalam jumlah dan mutunya. Dalam konteks ini masalah gizi tidak lagi semata-mata masalah kesehatan tetapi juga masalah kemiskinan,

pemerataan, dan masalah kesempatan kerja (Thaha, 2011).

Penelitian ini, penulis berfokus pada status gizi dan karakteristik keluarga pada siswa SD antara program *full day school* dengan SD *non full day school* di Desa Tulakan, Kabupaten Pacitan. Sistem *full day* di SD di Desa Tulakan, Kabupaten Pacitan dilaksanakan melalui pendekatan *integrated curriculum* dan *integrated activity* dengan pendekatan ini, maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Sistem ini diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan.

Konsep pendidikan *full day school* adalah konsep "*effective school*," yaitu bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik. Konsekuensinya, anak-anak diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah. Perpanjangan waktu inilah yang kemudian disebut *full day school* (sekolah sepanjang hari), karena siswa menghabiskan waktunya di sekolah hampir sepanjang hari diharapkan bahwa lingkungan luar sekolah tidak mempengaruhi peserta didik. Sekolah *non full day school* yang ada di Tulakan dilaksanakan seperti kegiatan di sekolah *full day* akan tetapi tidak ada pepanjangan waktu untuk kegiatan seperti belajar tentang keisalaman dan kegiatan lainnya, selain itu sekolah *full day* mendapatkan makan disekolah yang berupa snack dan makanan utama, sedangkan anak sekolah *non full day* memperoleh makanan dengan membeli dengan uang saku. Adanya penyediaan makan ini akan berpengaruh terhadap status gizi. Berdasarkan penjelasan tersebut

maka anak yang bersekolah di SD full day akan memperoleh nutrisi yang lebih baik karena asupan makannya diperhatikan. Anak Sekolah Dasar memerlukan gizi yang lebih untuk pertumbuhan dan perkembangan otak.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis meneliti “Perbedaan Status Gizi dan Karakteristik Keluarga pada siswa SD antara Program *Full day school* dengan SD *Non full day school* di Desa Tulakan Kabupaten Pacitan”

METODE

Penelitian ini *menggunakan* jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan SD *full day school* (MIM Gasang Tulakan Pacitan) dan SD *non full day school* (SDN Jatigunung III Tulakan Pacitan). Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Februari 2013.

Pengumpulan data dilakukan 2 tahap, tahap pertama adalah dengan melakukan penimbangan dari anak, penimbangan dilakukan di sekolah masing-masing. Tahap kedua dilakukan dengan pengisian koesioner yang dibagikan kepada ibu anak dan kepada pihak sekolah. Sebelum melakukan pengisian kuesioner yang dibagikan, peneliti

memberikan petunjuk mengenai cara menjawab yang benar dan peneliti memberitahukan tujuan dan maksud dari pengisian kuesioner tersebut kepada responden.

Analisa data menggunakan program SPSS 17. Analisa data meliputi analisis data diaskriptif dan analisis statistik. Membuat frekuensi pada variabel yang diteliti. Data yang telah terkumpul dari penelitian disusun dalam tabulasi dengan prosentase yang telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik keluarga (pendapatan, pendidikan dan pekerjaan orang tua) dan status gizi. Analisis ini data untuk mengetahui perbedaan dengan menggunakan uji independen T-test.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Keluarga Responen Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Jenjang pendidikan formal di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 66 tahun 2010 terbagi menjadi pendidikan dasar,

pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Berikut ini tabel distribusi pendidikan orang tua responden:

Tabel 4.

Distribusi Responen Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua	Kategori Sekolah	
	<i>Full day</i>	<i>Non full day school</i>
SD	10 30.3%	16 48.5%
SMP	17 51.5%	16 48.5%
SMA	6 18.2%	1 3.0%
Total	33 100.0%	33 100.0%

Berdasarkan tabel distribusi pendidikan orang tua responden dapat diketahui bahwa anak yang bersekolah pada model belajar *full day school* orang tuanya berpendidikan SMP yaitu sebanyak 51,5%, sedangkan anak dengan model belajar *non full day school* sebanyak 48,5% orang tuanya berpendidikan SD dan SMP.

Soetjiningsih (2002), menyatakan dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka dapat menerima segala informasi dari luar, terutama tentang cara pengasuhan yang baik dan menentukan kualitas pengasuhan. Jenjang pendidikan akan mempengaruhi pola pikir, sehingga akan meningkatkan pengetahuan.

Karakteristik Keluarga Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pada penelitian ini pekerjaan orang tua dibagi menjadi empat kategori yaitu petani, swasta, PNS

dan wiraswasta. Berikut ini tabel distribusi pekerjaan orang tua responden

Tabel 5.
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua	Kategori Sekolah	
	Full Day	<i>Non full day school</i>
Buruh tani	11 33.3%	19 57.6%
Wiraswasta	13 39.4%	1 3.0%
PNS	4 12.1%	1 3.0%
Swasta	5 15.2%	12 36.4%
Total	33 100.0%	33 100.0%

Berdasarkan tabel distribusi pekerjaan orang tua responden dapat diketahui bahwa anak yang bersekolah pada model belajar *full day school* sebagian besar orang tuanya bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebesar 39,4%, sedangkan anak yang bersekolah dengan model belajar *non full day school* sebesar 57,6% orang tuanya bekerja sebagai buruh tani.

Orang tua yang bekerja sulit memperhatikan asupan makan anaknya. Peran ibu dalam perkembangan anak sangat penting, ini dikarenakan ibu harus memperhatikan asupan makan mulai dari penyusunan menu, pembelian dan pemberian makan yang baik pada anak. Pola asuh yang kurang baik akan menyebabkan anak tidak mendapatkan asupan gizi yang seimbang (Soegeng, 2004).

Pekerjaan orang tua mempunyai pengaruh terhadap status gizi anak.

Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Tingkat penghasilan menentukan jenis dan jumlah pangan yang akan dibeli serta seberapa besar proporsi dari penghasilan yang akan

dikeluarkan untuk membeli pangan. Daya beli atau kemampuan keluarga untuk membeli pangan dipengaruhi oleh penghasilan keluarga dan harga

pangan itu sendiri. Meningkatnya penghasilan berarti memperbesar peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, sebaliknya penurunan dalam hal kualitas dan kuantitas pangan yang hendak dibeli (Soekirman, 2000).

Penggolongan penghasilan orang tua di kelompokkan menjadi 3 golongan yaitu rendah < Rp 1.000.000, sedang Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 dan tinggi yaitu > 2.000.000. Berikut ini tabel distribusi penghasilan orang tua.

Tabel 6.

Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Kategori Penghasilan	Kategori Sekolah	
	Full Day	<i>Non full day school</i>
Rendah	13 39.4%	25 75.8%
Sedang	15 45.5%	6 18.2%
Tinggi	5 15.2%	2 6.1%
Total	33 100.0%	33 100.0%

Berdasarkan tabel distribusi penghasilan orang tua responden dapat diketahui bahwa anak yang bersekolah pada model belajar full day school penghasilan orang tuanya tergolong sedang yaitu sebesar

45,5%, sedangkan untuk anak dengan model pembelajaran non full day school sebesar 75,8% penghasilan orang tuanya tergolong rendah.

Status Gizi Anak SD Program Full day school dan Anak SD Non full day school.

Status gizi dapat diartikan sebagai suatu keadaan tubuh manusia akibat dari konsumsi suatu makanan dan penggunaan zat-zat gizi dari makanan tersebut yang dibedakan antara status gizi gemuk, normal dan kurus (Almatsier, 2002). Penilaian ini untuk menentukan

status gizi yaitu dengan menggunakan indikator IMT sesuai umur yang dibedakan antara IMT anak laki-laki dengan perempuan. Berikut ini tabel distribusi status gizi anak SD program full day dan anak SD *non full day school*.

Tabel 7.

Distribusi Status Gizi

Kategori Status Gizi	Kategori Sekolah	
	Full Day	<i>Non full day school</i>
Kurus	5 15.2%	12 36.4%
Normal	18 54.5%	17 51.5%
Gemuk	10 30.3%	4 12.1%
Total	33 100.0%	33 100.0%

Berdasarkan table 7 distribusi status gizi responden dengan model belajar full day school sebesar 54.5% mempunyai status gizi normal,

sedangkan untuk anak dengan model pembelajaran non full day school sebesar 51,5% mempunyai status gizi normal.

Perbedaan Status Gizi SD Program Full day school dan Anak SD Non Full day school

Status gizi merupakan keadaan kesehatan tubuh seseorang atau sekelompok orang yang diakibatkan oleh konsumsi dan penyerapan zat gizi makanan. Beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi anak meliputi pola asuh ibu, penyakit infeksi, kurangnya asupan makronutrien dan mikronutrien, namun dalam penelitian ini tidak dilakukan penelitian sehingga menjadi keterbatasan penelitian. Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi status gizi yang diteliti meliputi pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan status gizi anak yang bersekolah di SD program full day school mempunyai status gizi gemuk, sedangkan anak SD non full day school mempunyai status gizi kurus. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang bersekolah pada program full day school mempunyai asupan yang makan yang lebih banyak dibandingkan dengan anak non full day school. Anak program full day school di sekolah mendapatkan makanan yaitu berupa makan siang dan snack selain itu juga mendapat bekal dari orang tuanya, sedangkan anak non full day school hanya memperoleh makanan yang berasal dari uang sakunya.

Hasil uji statistik dengan menggunakan independen T-test menyatakan tidak ada perbedaan status gizi antara anak yang bersekolah di SD program full day school dan anak SD non full day school ($p=0,267$), walaupun tidak ada perbedaan yang signifikan tetapi ada

kecenderungan bahwa anak yang bersekolah di SD full day school mempunyai status gizi yang tergolong lebih (gemuk). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudesti dan Prayitno (2013) menyatakan tidak ada perbedaan antara status gizi anak SD unggulan dan SD non unggulan berdasarkan IMT menurut umur.

Tidak ada perbedaan ini dikarenakan kedua responden mempunyai wilayah geografis yang masa, pendidikan orang tua yang tergolong baik yaitu sebesar 51,56%, pekerjaan orang tua juga tidak mempengaruhi status gizi karena pekerjaan orang tua dari kedua responden adalah sebagai buruh tani 46,87%. Pendapatan keluarga kedua responden tergolong rendah yaitu sebesar 59,37%.

Tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap status gizi. Rendahnya pendidikan orang tua akan menyebabkan kurangnya pengetahuan. Pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari tidak sesuai, sehingga akan menyebabkan masalah gizi. Orang tua dengan pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang luas, sehingga akan mudah menerapkan informasi yang didapat (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2003) menunjukkan adanya hubungan tingkat pendidikan dengan status gizi. Pendidikan dalam hal ini terkait dengan pengetahuan, terutama pengetahuan tentang

pemilihan bahan makanan. Ibu yang memiliki pendidikan rendah mempunyai prinsip dalam pemilihan bahan makanan yang penting mengenyangkan. Berbeda dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi memiliki kecenderungan memilih bahan makanan yang seimbang dan dengan kebutuhan gizinya (Sulistyoningsih, 2011).

Pendidikan ibu yang rendah bukan hambatan seorang ibu mendapatkan pengetahuan yang kurang. Kemajuan teknologi yang pesat ini mempermudah seseorang untuk mengakses informasi tentang gizi seluas mungkin dari berbagai media, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan gizi mereka (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian penghasilan keluarga anak dengan program sekolah non full day tergolong rendah yaitu kurang dari Rp 1.000.000. Penghasilan keluarga sangat mempengaruhi terhadap konsumsi makanan sehari-hari. Meningkatnya penghasilan memberi peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, sebaliknya penghasilan yang rendah akan menyebabkan penurunan daya beli baik secara kualitas maupun kuantitas. Tingginya penghasilan yang tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang gizi yang cukup, maka akan menyebabkan seseorang sangat konsumtif dalam pola makan sehari-hari. Orang yang memiliki sifat konsumtif lebih mementingkan selera dari pada aspek gizi (Sulistyoningsih, 2011).

Kesimpulan

1. Siswa SD program full day school sebagian besar orang tuanya berpendidikan SMP (51,5%) sedangkan siswa non full day

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatimah dkk (2008) menyatakan bahwa tingkat sosial ekonomi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap status gizi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penghasilan juga berpengaruh terhadap status gizi yaitu penelitian yang dilakukan Lutviana dan Budiono (2010) menyatakan bahwa penghasilan keluarga sangat mempengaruhi konsumsi makanan sehari-hari. Apabila penghasilan rendah maka, makanan yang dikonsumsi tidak mempertimbangkan nilai gizi, akan tetapi nilai materi lebih menjadi pertimbangan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pekerjaan orang tua anak sekolah program non full day adalah sebagai petani. Orang tua yang bekerja sebagai petani mempunyai kesempatan yang lebih banyak dalam pengasuhan anak karena tidak mempunyai ikatan waktu kerja. Orang tua yang bekerja akan berpengaruh terhadap kehidupan keluarga, terutama orang tua yang bekerja kantoran atau yang lainnya yang mempunyai ikatan waktu. Di satu sisi hal ini berdampak positif bagi pertambahan penghasilan, namun di sisi lain berdampak negatif terhadap pembinaan dan pemeliharaan anak. Perhatian terhadap pemberian makan pada anak yang kurang, dapat menyebabkan anak menderita kurang gizi, yang selanjutnya berpengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak dan perkembangan otak anak.

school sebagian besar berpendidikan SD dan SMP masing masing (48,5%), pekerjaan orang tua SD program full day

school sebagian besar wiraswasta (39,4%) sedangkan non program sebagian besar sebagai buruh tani (57,6%), (45,5%) penghasilan orang tua di SD full day school sebagian besar sedang, sedangkan di SD non full day school sebagian besar rendah (75,8%).

2. Status gizi anak program full day school dan non full day school mempunyai status gizi normal.
3. Berdasarkan uji perbedaan dengan menggunakan independen T-tes menunjukkan tidak ada perbedaan antara status gizi antara anak yang bersekolah di SD program full day dan non full day school.

Saran

1. Orang tua dapat memperhatikan status gizi anak terutama anak yang masih mengalami masalah gizi kurang.
2. Bagi pihak sekolah dapat digunakan sebagai informasi

dalam pendetensi status gizi awal dengan melakukan kerjasama dengan pihak dinas kesehatan, sehingga masalah gizi pada anak sekolah dapat terdeteksi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ali. 2006. *Perbedaan Kadar Hemoglobin, Status Gizi dan Prestasi Belajar Anak SD Wilayah Pantai dan Pegunungan di Kab. Polewali Mandar Tahun Ajaran 2005/2006*. Polewali Mandar. Dinas Kesehatan

Fatimah, S., Nurhidayah, I., Rakhmawati, W. 2008. *Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Status Gizi Pada Balita Di Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal. Vol 10 No. XVIII Maret 2008 – September 2008 Hal – 37

Almatsier, S. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia. Jakarta

Huwae. 2005. *Hubungan antara Status Gizi dan Kadar Hb dengan Prestasi Belajar Murid SD di Daerah Endemis Malaria* (tesis yang tidak dipublikasikan), Program Sarjana UGM)

Depkes RI, (2007). *Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) Mewujudkan Keluarga cerdas dan mandiri*. Jakarta

Depkes. 2005. *Pedoman Perbaikan Gizi Anak Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta

Isdaryanti, C. 2007. *Asupan Energi Protein, Status Gizi, dan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Arjowinangun I Pacitan*. (tesis yang tidak

- dipublikasikan), Program Sarjana UGM)
- Karsin, ES. 2004. *Peranan Pangan dan Gizi dalam Pembangunan dalam Pengantar Pangan dan Gizi*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kusumaningrum N.R., dan Wiyono V.H., Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu, Aktivitas Ekonomi Ibu dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita di Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali, JPP; 3 (2):105 – 125, 2003.
- Lutviana dan Budiono, Prevalensi dan determinan kejadian gizi kurang Pada balita (studi kasus pada keluarga nelayan di Desa bajomulyo kecamatan juwana kabupaten pati), *Jurnal Kemas*, vol 5 (2): 165 – 172, 2010.
- Mayasari, D. 2011. *Perbedaan Asupan Energi Protein, Frekuensi Jajan Di Sekolah dan Status Gizi Antara Anak Sekolah Dasar Penerima dan Bukan Penerima Program Makanan Tambahan Anak Sekolah*. Semarang: Universitas Dlponegoro.
- Moehji, S. 2003. *Ilmu Gizi*. PT Bhatara Karya Aksara. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sari, Tirta P. 2011. *Dampak Kekurangan Gizi pada Anak Usia Sekolah dan Upaya Penanggulangannya*. Dalam <http://dokterochi.blogspot.com/2011/01/round-table-discussion.html>.
- Sismanto. 2007. *Awal Munculnya Sekolah Unggulan*, Artikel
- Sismanto. 2007. Menakar Kapitalisasi Full Day School. dalam <http://mkpd.wordpress.com/2007/05/21/menakar-kapitali-sasi-%E2%80%99Cfull-day-school%E2%80%9D/>
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soegeng, dr. 2004. *Kesehatan Dan Gizi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekirman. 2000. *Status Gizi Balita di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis*. Jakarta LIPI. Jakarta
- Soetjningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC
- Suharjo. 2003. *Gizi dan Pangan*. Yogyakarta. Kanisius
- Sulstyoningsih, H. 2011. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Supariasa, dkk. 2001. *Penelitian Status Gizi*, Jakarta: EGC.